

PENYULUHAN IBU BALITA TERKAIT PENTINGNYA KENAIKAN BERAT BADAN BALITA DI POSYANDU

Mei Adelina Harahap¹, Febrina Angraini Simamora² Juni Andriani Rangkuti³, Akhyar Fauzi⁴,

^{1,2,4}Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aupa Royhan

³Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aupa Royhan

Email :meiadelinayusuf800@gmail.com/Hp. 081397274600

Abstrak

Posyandu memiliki peran penting untuk memantau tumbuh kembang balita. Kegiatan posyandu diantaranya antropometri balita seperti pengukuran BB, TB yang nantinya dicatat melalui Kartu Menuju Sehat (KMS). Partisipasi balita dapat dilihat dari kedatangan balita ke posyandu, cakupan penimbangan balita di posyandu yang ditunjukkan oleh persentase jumlah balita yang datang per jumlah balita keseluruhan (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita. Selain cakupan D/S, cakupan untuk penimbangan balita dan berat badannya naik juga penting diperhatikan, karena peningkatan berat badan balita setiap bulan yang sesuai dengan indikator KMS dapat memastikan bahwa anak dalam keadaan status gizi yang baik dan memastikan tumbuh kembangnya tetap optimal sesuai usianya. Metode yang digunakan adalah berupa penyuluhan dengan cara memberikan materi menggunakan media *leaflet*. Pelaksanaan di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua dan diikuti oleh ibu yang mempunyai anak balita. Kegiatan ini terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan diharapkan kegiatan penyuluhan ini selain koordinasi dengan kader, diperlukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat agar responden yang datang bisa lebih banyak lagi dan penyampaian informasi kesehatan ini dapat lebih menyebar luas lagi.

Kata Kunci : Berat badan Balita- Posyandu, Penyuluhan .

Abstract

Posyandu has an important role to monitor the growth and development of toddlers. Posyandu activities include toddler anthropometry such as measuring BB, TB which will later be recorded through the Healthy Menu Card (KMS). Toddler participation can be seen from the arrival of toddlers to the posyandu, the coverage of toddler weighing at the posyandu which is indicated by the percentage of the number of toddlers who come per total number of toddlers (D/S) is an indicator related to the coverage of nutritional services for toddlers. In addition to D/S coverage, coverage for toddler weighing and weight gain is also important to note, because the increase in toddler weight every month in accordance with the KMS indicator can ensure that the child is in good nutritional status and ensure that their growth and development remain optimal according to their age. The method used is in the form of counseling by providing material using leaflet media. The implementation was carried out in the Batunadua Health Center Working Area and was attended by mothers who have toddlers. This activity was carried out well, even the participants looked enthusiastic and it is hoped that this counseling activity, in addition to coordination with cadres, requires coordination with local community leaders so that more respondents can come and the delivery of this health information can be spread more widely.

Keywords: Toddler Weight - Posyandu, Counseling

1. PENDAHULUAN

Balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya (Noeralim et al, 2018). Negara Indonesia menempati Angka Kematian Balita (AKABA) yang cukup tinggi. Penyebabnya adalah tetanus neonatorum, infeksi virus/bakteri dan kekurangan gizi. Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian balita terkendala oleh akses kepelayanan kesehatan, pengetahuan, dan kurangnya kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan, kondisi lingkungan sosial ekonomi yang berkurang dan juga status kesehatan diwilayah tertentu yang rendah (Susanti, 2020). Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas,

Puskesmas Pembantu, Polindes dan di Posyandu (Idaningsih, 2016).

Posyandu adalah singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu yakni sebuah program kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) disebutkan bahwa Posyandu masih sangat penting di dalam masyarakat yang mendukung upaya pencapaian Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), membantu penurunan angka kematian bayi dan kelahiran, serta mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) (Sintiawati et al, 2021).

Posyandu memiliki peran penting untuk memantau tumbuh kembang balita. Kegiatan posyandu diantaranya antropometri balita seperti pengukuran BB, TB yang nantinya dicatat melalui Kartu Menuju Sehat (KMS). Partisipasi balita dapat dilihat dari kedatangan balita ke posyandu, cakupan penimbangan balita di posyandu yang ditunjukkan oleh presentase jumlah balita yang datang per jumlah balita keseluruhan (D/S) merupakan indikator yang berkaitan

dengan cakupan pelayanan gizi pada balita. Selain cakupan D/S, cakupan untuk penimbangan balita dan berat badannya naik juga penting diperhatikan, karena peningkatan berat badan balita setiap bulan yang sesuai dengan indikator KMS dapat memastikan bahwa anak dalam keadaan status gizi yang baik dan memastikan tumbuh kembangnya tetap optimal sesuai usianya (Devi *et al.*, 2020).

Keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu bertujuan untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dan diikuti oleh naiknya berat badan balita setiap bulan penimbangan. Ibu yang aktif datang ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh kader atau pun dari petugas kesehatan khususnya tentang pentingnya kenaikan berat badan balita. Faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan partisipasi ibu balita untuk menimbang balita ke posyandu seperti memotivasi ibu dengan adanya kegiatan posyandu yaitu dengan cara melakukan edukasi gizi seperti penyuluhan (Nurpratama *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kegiatan

intervensi gizi ini dilakukan dengan kegiatan terkait penyuluhan pentingnya kenaikan berat badan balita di Posyandu.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan yaitu Wilayah kerja Puskesmas Batunadua Berlangsung selama 120 menit. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada ibu yang mempunyai anak Balita. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan materi menggunakan media *leaflet* Jumlah peserta kegiatan berjumlah 20 responden. Penyuluhan dilakukan kepada ibu yang mempunyai anak balita , yang diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 15 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan isi materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 50 menit. Setelah materi di sampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab selama 30 menit. Sesi tanya-jawab terdiri dari responden bertanya kepada pemateri dan pemateri memberikan jawaban dari pertanyaan kepada responden . Responden diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan feedback. Responden terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini.

Sebelum penyampaian materi selesai dilakukan .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan dengan cara pertama dengan mengumpul peserta. Ketua Panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan bersedia menerima kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan oleh Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

Terlihat antusias dari responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Peserta yang akan mengikuti kegiatan terlihat dengan tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Panitia dapat melaksanakan kegiatan ini. Dari 5 pertanyaan yang di ajukan responden menjawab dan tahu tentang pentingnya kenaikan berat badan pada anak dan berusaha untuk mampu menerapkan sesuai dengan arahan yang sudah diberikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan penyuluhan ini yang dilaksanakan berjalan dengan baik ,responden kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan .Hal ini dibuktikan dengan antusias responden

menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan

Saran dalam kegiatan penyuluhan ini selain koordinasi dengan kader, diperlukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat agar responden yang datang bisa lebih banyak lagi dan penyampaian informasi kesehatan ini dapat lebih menyebar luas lagi.

5. REFERENSI

- Idaningsih, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 16-29.
- Noeralim, D. N., Laenggeng, A. H., & Yusuf, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1).
- Nurpratama, W. L., Puspasari, K., Ekawati, N., Annisa, S., & Astuti, T. (2023). Penyuluhan Pentingnya Penimbangan Pada Balita Di Posyandu Merpati 3 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(1), 90. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13157>
- Rafika devi, T. E., Sulastriningsih, K., & Nurlelahati, E. (2020). Hubungan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Dengan Kenaikan Berat Badan Balita Di Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Banyuwangi Jawa Timur Periode Mei- Oktober Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 3(1), 39-43.

<https://doi.org/10.37430/jen.v3i1.5>

6

- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu. Lifelong Education Journal, 1(1), 91-95
- Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 11(2), 236-241

6. DOKUMENTASI

